

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp/Fax: (021) 4721227 / (021) 4706285. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti berasal dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan peneliti melihat adanya permasalahan prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

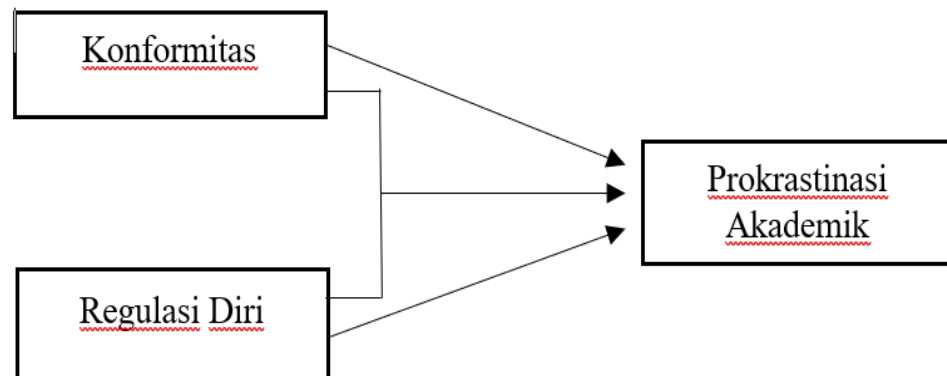
1. Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk membantu menyelesaikan suatu penelitian dengan mengetahui langkah-langkah mengenai bagaimana suatu penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—→ : Arah Hubungan

Gambar III.1 Konstelasi Hubungan

Sumber : Data diolah peneliti.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek/subjek yang akan diteliti oleh peneliti dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Angkatan 2017-2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebanyak 241 mahasiswa. Populasi ini

dipilih berdasarkan pengamatan awal peneliti bahwa mahasiswa Program Studi tersebut masih banyak yang melakukan prokrastinasi akademik dan dibuktikan melalui wawancara kepada 30 mahasiswa Program Studi tersebut.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional yaitu dalam menentukan anggota sampel peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang terdapat pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang terdapat pada masing-masing kelompok, Teknik pengambilan acak proporsional memungkinkan anggar populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2017	38	$38/241 \times 142$	22
2	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2017	39	$39/241 \times 142$	23
3	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2018	44	$44/241 \times 142$	26
4	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2018	44	$44/241 \times 142$	26
5	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2019	38	$38/241 \times 142$	22
6	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2019	38	$38/241 \times 142$	22
Jumlah		241		141

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 22 mahasiswa pada kelas Pendidikan AP A 2017 dan 23 mahasiswa pada kelas Pendidikan AP B 2017 serta 26 mahasiswa Pendidikan AP A 2018 dan 26 mahasiswa pada kelas Pendidikan AP B 2018 lalu 22 mahasiswa Pendidikan AP A 2019 dan 22 mahasiswa pada kelas Pendidikan AP B 2019. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dalam

penelitian ini adalah 141 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNJ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer tiga variabel, yaitu konformitas (variabel X1), regulasi diri (variabel X2), dan prokrastinasi akademik (variabel Y) yaitu data yang didapat dari sumber pertama atau individu yang dilakukan melalui hasil pengisian kuesioner. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu konformitas (Variabel X1) dan regulasi diri (Variabel X2) serta prokrastinasi akademik (Variabel Y). Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah penundaan baik berupa tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kegiatan akademik.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi Akademik merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator prokrastinasi yaitu Penundaan dalam memulai menyelesaikan kinerja dalam menghadapi tugas, Keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan

tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas dan Melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan daripada menyelesaikan tugas.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel prokrastinasi akademik. Instrumen prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2
Instrumen Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	No. Butir Soal	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1, 2, 3, 4	3	1, 2, 4	4
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	5, 6, 7	6	5, 7	3
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	8, 9, 10	9	8, 10	3
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	11, 12, 13	13	11, 12	3
Jumlah			4	9	13

Sumber: Data diolah Peneliti

Pengisian kuisioner responden diberikan alternative jawaban dai setiap pernyataan yang disajikan peneliti dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih 1 jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Prokrastinasi Akademik (Y)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	1	5
Sering (S)	2	4
Kadang (K)	3	3
Jarang (J)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

Sumber: Data diolah Peneliti

2. Konformitas

a. Definisi Konseptual

Konformitas adalah bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya agar dapat diterima dalam kelompok.

b. Definisi Operasional

Konformitas merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator konformitas adalah Penyesuaian. Kesepakatan, dan Ketaatan.

c. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel konformitas. Instrumen konformitas dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.4
Instrumen Konformitas

No.	Indikator	No. Butir Soal	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Penyesuaian	1, 2, 3, 4, 5, 6	5	1, 2, 3, 4, 6	6
2.	Kesepakatan	7, 8, 9, 10	7, 9	8, 10	4
3.	Ketaatan	11, 12, 13, 14	0	11, 12, 13, 14	4
Jumlah			3	11	14

Sumber: Data diolah Peneliti

Pengisian kuisioner responden diberikan alternatif jawaban dai setiap pernyataan yang disajikan peneliti dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih 1 jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Konformitas (X1)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	1	5
Sering (S)	2	4
Kadang (K)	3	3
Jarang (J)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

Sumber: Data diolah Peneliti

3. Regulasi Diri

a. Definisi Konseptual

Pengaturan diri atas keinginan sendiri mulai dari merencanakan, mengatur, mengontrol hingga mengevaluasi setiap kegiatan agar tujuannya tercapai secara optimal.

b. Definisi Operasional

Konformitas merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator regulasi diri adalah Metakognisi, Motivasi, dan Perilaku.

c. Instrumen

Instrumen penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel regulasi diri dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator

variabel regulasi diri. Instrumen regulasi diri dapat dilihat pada tabel III.6 berikut:

Tabel III.6
Instrumen Regulasi Diri

No.	Indikator	No. Butir Soal	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Mektakognisi	1, 2, 3, 10	1, 2, 10	3	4
2.	Motivasi	5, 6, 7, 8	5, 6, 7	8	4
3.	Perilaku	4, 9, 11, 12	9, 11, 12	4	4
Jumlah			9	3	12

Sumber: Data diolah Peneliti

Pengisian kuisioner responden diberikan alternative jawaban dai setiap pernyataan yang disajikan peneliti dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih 1 jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.7
Skala Regulasi Diri (X2)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Data diolah Peneliti

E. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2) Analisis Data Statistik

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan Software smartPLS versi 3.0. Menurut Abdillah & Hartono (2015) PLS merupakan analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis variance yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas. Dalam metode PLS teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Outer Model

Analisa *outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Analisa outer model dapat dilihat dari berbagai indikator:

1) Convergent Validity

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* yang lebih dari 0,7 serta nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus lebih besar dari 0,5

2) Discriminant Validity

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *cross loading* untuk setiap variable harus lebih dari 0,7.

3) Composite Reliability

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Menurut Ghazali & Latan (2015) dalam pengukuran tersebut apabila nilai

yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Menurut Ghazali & Latan (2015) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

b. Analisa Inner Model

Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *inner model* (*model structural*). *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

1) Analisis Varian (R^2)

Analisis Varian (R^2) yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat nilai *r-square*. Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Menurut Hair Ghazali & Latan (2015) kriteria pengukuran R-square sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $R^2 > 0,75$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk tinggi/besar.

2) Jika nilai $R^2 < 0,50$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk moderate.

3) Jika nilai $R^2 < 0,25$, maka hubungan atau pengaruh antar konstruk lemah.

2) *F-square* (f^2)

Pengujian *f-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independent terhadap konstruk laten dependen. Menurut Ghazali & Latan (2015) untuk kriteria pengujian *f-Square* dapat dilihat berikut ini:

- 1) Apabila nilai *f-Square* $< 0,02$, maka hubungan antar konstruk rendah/lemah.
- 2) Apabila nilai *f-Square* $> 0,15$, maka hubungan antar konstruk sedang.
- 3) Apabila nilai *f-Square* $> 0,35$, maka hubungan antar konstruk kuat.

3) Variance Inflation Factor (VIF)

Pengujian Variance Inflation Factor (VIF) bertujuan untuk pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah. Menurut Ghazali & Latan (2015) untuk kriteria pengujian VIF dapat dilihat berikut ini

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5,00$, terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 5,00$, tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

F. Model Penelitian

Model pertama dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang terdiri dari; Konformitas (variabel independen), Regulasi Diri (variabel independen), dan Prokrastinasi Akademik (dependen). Variabel Prokrastinasi Akademik terdiri dari 13 (tiga belas) indikator, variabel Konformitas terdiri dari 14 (empat belas) indikator, dan variabel Regulasi Diri terdiri dari 12 (dua belas) indikator, dengan total keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 indikator. Dalam model pertama, terdapat 6 indikator yang tidak valid, selanjutnya indikator yang valid dijadikan model penelitian kedua. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam model pertama dapat dilihat pada tabel III.8

Tabel III.8
Instrumen Penelitian Awal

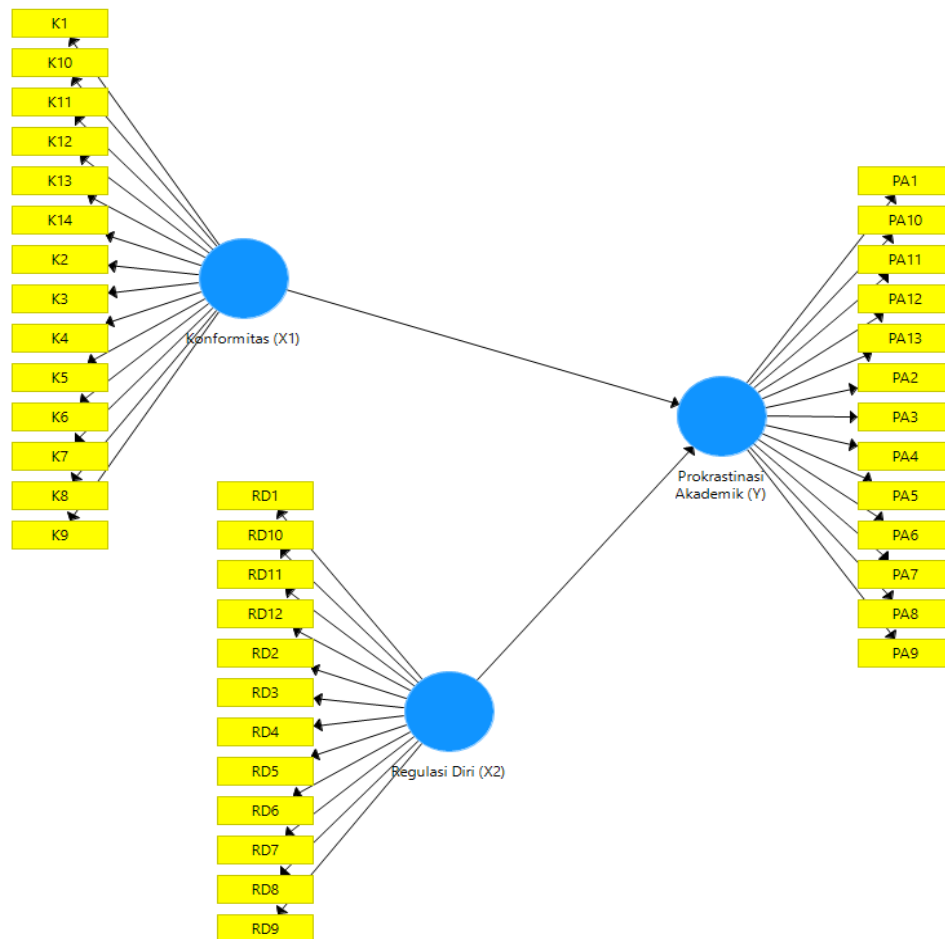
Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Pernyataan	Loading Factor
Prokrastinasi Akademik (Y)	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1	Melakukan penundaan dalam memulai pekerjaan	0.771
		2	Mengetahui bahwa tugas harus segera diselesaikan	0.771
		3	Tidak sengaja menunda pekerjaan	0.753
		4	Meninggalkan tugas yang belum selesai	<u>0.697</u>
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	5	Memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas	0.774
		6	Tidak mempersiapkan diri secara berlebihan untuk mengerjakan tugas	0.730
		7	Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki dalam mengerjakan tugas	0.788
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	8	Mengerjakan tugas tidak sesuai dengan rencana	0.768
		9	Merencanakan untuk mengerjakan tugas	<u>0.499</u>
		10	Terlambat dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas	0.916
	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	11	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	0.873

Konformitas (X1)		12	Memilih bermain media sosial daripada mengerjakan tugas	0.879
		13	Menyadari tugas lebih penting daripada jalan-jalan bersama teman	0.789
	Penyesuaian	1	Terlambat mengumpulkan tugas pada saat menunggu teman yang belum selesai mengerjakan	0.852
		2	Terbiasa menitip absen kepada teman pada saat jam perkuliahan	0.715
		3	Berusaha menjalin hubungan baik dengan teman-teman, meskipun mereka melakukan pelanggaran	<u>0.670</u>
		4	Memiliki kesamaan kegiatan dengan teman kelompok saya saat sepulang sekolah	0.858
		5	Menolak ajakan pergi ke kantin ketika jam kuliah dirasa membosankan	0.721
		6	Berusaha hadir agar dapat berkumpul dengan teman sekelompok saya	0.714
		7	Berani untuk menolak ajakan teman untuk melakukan pelanggaran	<u>0.278</u>
	Kesepakatan	8	Bila teman kelompok banyak yang setuju dengan pendapat mayoritas maka saya akan ikut setuju	0.800

		9	Teman-teman mengerjakan dan mengumpulkan tugas kuliah saya ketika saya sakit	0.727
		10	Merasa tertekan apabila diajak melakukan hal – hal sesuai keinginan teman kelompok	0.918
	Ketaatan	11	Ditegur teman-teman pada saat mengumpulkan makalah lebih dulu tanpa konfirmasi mereka	0.872
		12	Melakukan apa yang diinginkan teman kelompok	0.812
		13	Patuh dengan kegiatan kelompok meskipun merupakan hal – hal yang negatif	0.902
		14	Didiamkan teman-teman ketika tidak memberikan contekan pada waktu ujian	0.858
Regulasi Diri (X2)	Metakognisi	1	Terbiasa merencanakan kegiatan belajar dengan baik	<u>0.626</u>
		2	Memperbaiki diri ketika mengetahui ada kesalahan	0.777
		3	Tidak menginstruksi diri untuk melakukan berbagai macam kegiatan	0.704
		10	Mengukur diri sebagai kebutuhan untuk melakukan berbagai macam kegiatan	0.856

	Motivasi	5	Percaya diri ketika melakukan suatu hal yang berkaitan dengan akademik	0.814
		6	Bersemangat dalam mengerjakan tugas kuliah	0.773
		7	Merasa senang ketika dosen memberikan tugas kuliah yang menantang	0.775
		8	Tidak tertarik dengan tugas kuliah	0.761
	Perilaku	9	Mengevaluasi setiap kegiatan yang telah saya kerjakan	0.776
		4	Tidak mampu menyeleksi kegiatan untuk meningkatkan akademik	0.772
		11	Terbiasa mengamati kegiatan untuk melihat kemajuan pekerjaan	<u>0.502</u>
		12	Menciptakan lingkungan sosial yang nyaman untuk mendukung kegiatan pembelajaran	0.731

Sumber : Data diolah oleh peneliti



Gambar III.2 Model Penelitian Pertama

Sumber : Data diolah peneliti

Suatu kuesioner dapat diterima atau dapat diujikan apabila memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas data.

1. Pengujian Validitas.

Menurut Ghazali (2006), suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas dalam PLS dapat dilihat pada nilai loading factor, nilai tersebut harus $> 0,7$, sehingga indikator tersebut dapat

dikatakan valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi smartPLS dapat dilihat pada tabel III.9

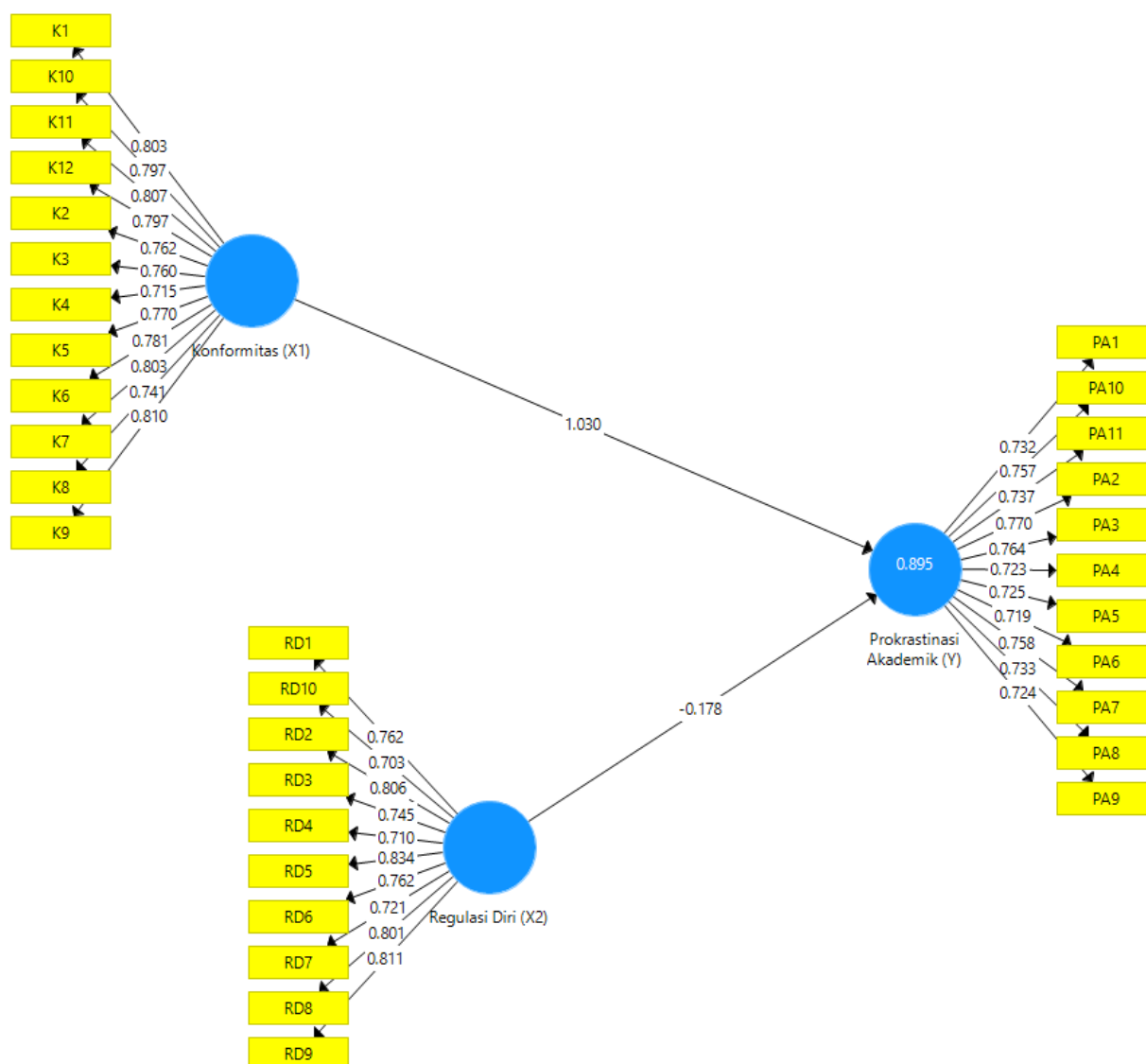
Tabel III.9
Loading Factor Penelitian Model Pertama

Indikator	Prokrastinasi Akademik	Konformitas	Regulasi Diri
PA1	0.771		
PA2	0.771		
PA3	0.753		
PA4	0.697		
PA5	0.774		
PA6	0.730		
PA7	0.788		
PA8	0.768		
PA9	0.499		
PA10	0.916		
PA11	0.873		
PA12	0.879		
PA13	0.789		
K1		0.852	
K2		0.715	
K3		0.670	
K4		0.858	
K5		0.721	
K6		0.714	
K7		0.278	
K8		0.800	
K9		0.727	
K10		0.918	
K11		0.872	
K12		0.812	
K13		0.902	
K14		0.858	
RD1			0.626
RD2			0.777
RD3			0.704
RD4			0.772
RD5			0.814

RD6			0.773
RD7			0.775
RD8			0.761
RD9			0.776
RD10			0.856
RD11			0.502
RD12			0.731

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel III.9, dapat dilihat bahwa pada variabel prokrastinasi akademik terdapat 2 indikator yaitu PA4 dan PA9 yang bernilai $< 0,7$. Indikator-indikator pada variabel prokrastinasi akademik yang memiliki nilai $< 0,7$ harus dieliminasi atau di drop. Selanjutnya, pada konformitas terdapat 2 variabel yaitu K3 dan K7 yang bernilai $< 0,7$. Indikator-indikator pada variabel konformitas yang memiliki nilai $< 0,7$ harus dieliminasi atau didrop. Pada variabel regulasi diri terdapat 2 indikator yaitu RD1 dan RD11 yang bernilai $< 0,7$. Indikator-indikator pada variabel regulasi diri yang memiliki nilai $< 0,7$ harus dieliminasi atau didrop. Pernyataan yang memenuhi persyaratan validitas selanjutnya akan digunakan dalam penelitian kedua, untuk gambaran model penelitian kedua dapat dilihat pada gambar III.3.



Gambar III.3 Model Penelitian Kedua
Sumber : Data diolah peneliti

Hasil perhitungan loading factor pada model penelitian kedua dapat dilihat pada Tabel III.10

Tabel III.10
Loading Factor Model Penelitian Kedua

Indikator	Prokrastinasi Akademik	Konformitas	Regulasi Diri
PA1	0.732		
PA11	0.757		
PA10	0.737		
PA2	0.770		
PA3	0.764		
PA4	0.723		
PA5	0.725		
PA6	0.719		
PA7	0.758		
PA8	0.733		
PA9	0.724		
K1		0.803	
K10		0.797	
K11		0.807	
K12		0.797	
K2		0.762	
K3		0.760	
K4		0.715	
K5		0.770	
K6		0.781	
K7		0.803	
K8		0.741	
K9		0.810	
RD1			0.762
RD10			0.703
RD2			0.806
RD3			0.745
RD4			0.710
RD5			0.834
RD6			0.762
RD7			0.721
RD8			0.801
RD9			0.811

Berdasarkan Tabel III.10, dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* seluruh indicator memiliki nilai diatas 0,7, sehingga keseluruhan indicator

dalam model penelitian kedua dinyatakan valid. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian kedua layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua.

2. Pengujian Reliabilitas.

Setelah diketahui pernyataan pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai yang diperoleh harus diatas 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel III.11
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Prokrastinasi Akademik (Y)	0.930
Konformitas (X1)	0.949
Regulasi Diri (X2)	0.934

Berdasarkan tabel III.11, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel bernilai diatas 0,7, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.